

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga Berencana (KB) adalah upaya mengatur, menunda, dan mencegah kehamilan yang tidak diinginkan menggunakan alat kontrasepsi. Kontrasepsi terbagi menjadi 2 jenis yaitu hormonal dan non-hormonal (Pinem, S 2009). Salah satu jenis kontrasepsi hormonal yaitu kontrasepsi suntik kombinasi (KSK) yang mengandung hormon *medroxyprogesterone acetate* dan *estradiol*, yang mana kombinasi dari kedua hormon ini bekerja menghambat lonjakan *Follicle Stimulating Hormone (FSH)* dan *Luteinizing Hormone (LH)* untuk pematangan ovum, sehingga mencegah pelepasan sel telur yang dapat dibuahi oleh sperma (Martini, 2024). Dengan demikian sebagai bentuk kepatuhan akseptor, untuk rutin melakukan kunjungan setiap bulannya akan berdampak pada efektivitas KSK. Kepatuhan dalam kunjungan ulang suntik KB 1 bulan merupakan faktor penting yang mempengaruhi efektivitas metode kontrasepsi ini. Sama halnya menurut Saiffudin dalam (Widayati, 2021) bahwa kegagalan kontrasepsi suntik disebabkan karena keterlambatan akseptor untuk melakukan penyuntikan ulang. Dengan kepatuhan maka efektifitas dari KSK akan terjaga. Namun, kepatuhan tidak mudah dilakukan oleh akseptor. Hal ini dikarenakan berbagai factor. Biasanya, penyebab akseptor KB suntik khususnya yang menggunakan KB Suntik 1 bulan terlambat melakukan kunjungan ulang

karena beberapa alasan, yaitu adanya pertentangan prioritas misalnya tidak ada waktu pada tanggal yang telah dijadwalkan, lupa akan jadwal kunjungan, tidak mempunyai sumber daya yang mendukung, sudah lewat dari tanggal yang dijadwalkan, dan lain sebagainya (Khaeriyah et al., 2023). Dengan tidak adanya kepatuhan akan berdampak pada gagalnya program dari akseptor terhadap tujuan penggunaan KSK dan berdampak pada kegagalan penggunaan kontrasepsi yang berlanjut pada kehamilan yang tidak diinginkan sehingga menyumbang angka dropout kb. Hal ini, sering tidak dipahami ataupun tidak dimengerti oleh kebanyakan akseptor dikarenakan minimnya kesadaran akseptor akan pentingnya jadwal suntikan ulang sehingga akseptor sering melupakan jadwal kunjungan ulang dan akan mengganggu konsistensi dari efektifitas hormon tersebut. Tentunya dibutuhkan pemberian informasi yang tepat bagi akseptor dan pengoptimalan alat dalam membantu mengingat jadwal kunjungan ulang KB suntik 1 bulan secara rutin dan tepat waktu. Berdasarkan penjelasan tersebut hal ini penting untuk mendapat perhatian karena ketidakpatuhan melakukan kunjungan ulang dapat menjadi masalah berlanjut kedepannya.

Berdasarkan Profil Kesehatan Jawa Timur Tahun 2023, hasil capaian cakupan Program Keluarga Berencana secara aktif untuk Kota Malang yaitu 43,77% masih dibawah target yaitu 70%. Hal ini bisa disebabkan kepesertaan KB aktif banyak yang menggunakan metode jangka pendek seperti KB Suntik, sehingga akan berdampak pada kegagalan kontrasepsi dan angka drop

out akan tinggi (Rivki et al., 2023). Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Malang Tahun 2023, tepatnya pada Kecamatan Sukun, Mulyorejo merupakan wilayah dengan angka kegagalan kontrasepsi 0,1% dan dropout kb tertinggi yaitu 9,6%. Angka kegagalan metode kontrasepsi Suntik KB, berada pada angka kegagalan 6% pemakai dalam setahun. (Fitriyawati et al. 2023; (Rosyadi, 2024)).

Kejadian kegagalan kontrasepsi yang berujung pada kehamilan yang tidak diinginkan tidak akan terjadi jika penggunaannya rutin dan teratur. KB suntik 1 bulan memiliki tingkat efektivitas mencapai 99%, efektivitasnya akan bekerja jika penyuntikan dilakukan secara teratur dan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Setelah penyuntikan, hormon mulai bekerja dalam waktu singkat, biasanya dalam 24-48 jam. Perlindungan kontrasepsi akan bertahan selama 28 hingga 30 hari, karena masa kerja hormon yang relatif pendek, pengguna harus disiplin melakukan suntikan setiap bulan sesuai jadwal. Ketidaktepatan dalam melakukan kunjungan ulang dapat menyebabkan kadar hormon dalam tubuh tidak optimal, sehingga menimbulkan kegagalan penggunaan kontrasepsi (Hanifah et al., 2023). Selain itu, kurangnya edukasi, pengingat, dan pemahaman akseptor tentang pentingnya kepatuhan dalam penggunaan kontrasepsi suntik juga dapat menjadi faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya kepatuhan akseptor dalam melakukan kunjungan ulang.

Berbagai upaya dan cara telah dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan akseptor KB, salah satu upaya dilakukan oleh sekelompok pengembang

aplikasi dalam membantu akseptor untuk memudahkan dalam mengingat jadwal kunjungan ulang. Yaitu berupa penerapan aplikasi sebagai alarm atau pengingat agar tidak lupa kunjungan ulang kb suntik 1 bulan, yang mana salah satunya melalui aplikasi Kalender KB Suntik yang bertujuan memudahkan dan membantu untuk mengingatkan kunjungan secara otomatis untuk para akseptor KB. Aplikasi ini memiliki fungsi sebagai pengingat yang memberitahukan hari dan waktu bagi pasien akseptor KB suntik 1 bulan untuk melakukan kunjungan berikutnya. Aplikasi ini merupakan aplikasi pengganti kalender manual dalam menentukan jadwal suntik KB selanjutnya. Dilengkapi alarm pengingat berupa tampilan widget.

Penelitian ini dilakukan di wilayah Mulyorejo dikarenakan wilayah ini menyumbang angka kegagalan kontrasepsi dan angka dropout kb tertinggi di Kota Malang. Salah satunya di TPMB Sofianah, Mulyorejo, Kecamatan Sukun dengan alasan tempat ini merupakan fasilitas kesehatan yang menyediakan pelayanan suntik kb, tetapi kunjungan ulang akseptor kb suntik khususnya yang 1 bulan sering melewati jadwal seharusnya disebabkan akseptor lupa yang membuat akseptor perlu untuk mengingat kapan harus melakukan kunjungan kembali. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Kalender KB Suntik Terhadap Kepatuhan Kunjungan Ulang Akseptor KB Suntik 1 Bulan”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini “Apakah Ada Pengaruh Penggunaan Aplikasi Kalender KB Suntik Terhadap Kepatuhan Kunjungan Ulang Akseptor KB Suntik 1 Bulan?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Penggunaan Aplikasi Kalender KB Suntik Terhadap Kepatuhan Kunjungan Ulang Akseptor KB Suntik 1 Bulan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kepatuhan kunjungan ulang KB Suntik 1 Bulan pada akseptor sebelum menggunakan aplikasi “KALENDER KB SUNTIK”.
2. Mengidentifikasi kepatuhan kunjungan ulang KB Suntik 1 Bulan pada akseptor sesudah menggunakan aplikasi “KALENDER KB SUNTIK”.
3. Menganalisis pengaruh penggunaan aplikasi kalender KB suntik terhadap kepatuhan kunjungan akseptor KB Suntik 1 Bulan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Kontribusi terhadap Teori Kepatuhan Kesehatan

Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan dalam penggunaan kontrasepsi, khususnya dalam konteks suntik 1 bulan. Hasil penelitian dapat menambah referensi teori-teori tentang kepatuhan akseptor terhadap program kontrasepsi, khususnya dalam kaitannya dengan penggunaan teknologi sebagai alat bantu.

2. Pemahaman Tentang Peran Teknologi dalam Kesehatan Masyarakat

Penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana teknologi, khususnya aplikasi berbasis ponsel, dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kepatuhan dalam program-program kesehatan masyarakat, khususnya dalam program KB.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Peningkatan Kepatuhan Akseptor KB

Hasil penelitian dapat memberikan dasar yang kuat bagi penggunaan aplikasi pengingat sebagai alat untuk meningkatkan kepatuhan kunjungan ulang akseptor KB suntik 1 bulan. Ini dapat memberikan solusi praktis dalam mengurangi keterlambatan atau ketidakpatuhan dalam menerima suntikan kontrasepsi.

2. Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi

Penelitian ini bisa menjadi dasar untuk meningkatkan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya kepatuhan dalam menggunakan KB dan peran teknologi dalam mendukung kesuksesan program KB. Aplikasi pengingat bisa menjadi alat yang efektif untuk memperkuat pesan kesehatan kepada akseptor secara berkelanjutan.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti

1. Pengembangan Pengetahuan dan Keterampilan Penelitian

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memperdalam pengetahuan tentang kepatuhan kesehatan, penggunaan teknologi dalam program kesehatan masyarakat, serta metode evaluasi efektivitas aplikasi berbasis ponsel.

2. Peningkatan Pemahaman tentang Perilaku Kesehatan

Peneliti dapat lebih memahami faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan akseptor KB dalam konteks penggunaan aplikasi.

3. Kontribusi pada Pengetahuan Akademik dan Praktis

Peneliti dapat menyumbangkan hasil penelitian ini ke dalam literatur akademik yang lebih luas, baik di bidang kesehatan masyarakat, teknologi kesehatan, maupun ilmu perilaku. Penelitian ini juga membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai dampak penggunaan aplikasi terhadap program-program kesehatan masyarakat lainnya.

